BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini seluruh perusahaan atau pekerjaan yang bergerak dibidang jasa maupun produksi dituntut untuk melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja di setiap tempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem ketenagakerjaan. Berdasarkan undang-undang nomor 1 tahun 1970 Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerja serta berdampak positif dalam meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya kewajiban yang harus diperhatikan pekerja tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan karena sudah merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap pekerja.

Salah satu faktor pencahayaan yang berpengaruh sangat penting dalam menjahit karena mempengaruhi kinerja dan kualitas hasil Kinerja para pekerja mutlak perlu dipertahankan dan bahkan ditingkatkan lagi,maka seorang harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja para pekerja (Wardoyo & Suwasono, 2022).

Penerangan atau pencahayaan sangat besar manfaatnya bagi karyawan guna mendapat keselamatan dan kelancaran kerja. Cahaya yang menyilaukan dan kurang jelas dapat menyebabkan pekerjaan menjadi lambat, pada akhirnya menyebabkan pekerjaan menjadi kurang efesien, dan juga dapat mempengaruhi

karyawan saat bekerja. keadaan dengan temperatur udara yang sangat panas dan kelembaban tinggi, akan menimbulkan pengurangan panas dari tubuh secara besar-besaran karna sistem penguapan. Sehingga berpengaruh pada makin cepatnya denyut jantung karna makin aktifnya peredaran darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen, dan tubuh manusia selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan antara panas tubuh dengan suhu sekitarnya (Himma 2020).

Menurut ILO (International Labour Organization) , setiap tahun ada lebih dari 25 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja.

Berdasarkan data badan pusat statistik BPJS ketenagakerjaan Kota Bengkulu, pada tahun 2022 telah terjadi kasus kecelakaan yang berada ditempat kerja sebanyak 228, 446 persen tenaga kerja aktif 158, 259 dan sekitar 70, 187 persen tenaga kerja non aktif. Dibandingkan dengan jumlah kepesertaan pada priode yang sama tahun 2023, jumlah ini meningkat sekitar 221,923 persen tenaga kerja aktif 150, 259 dan sekitar 70,931 persen tenaga kerja non aktif. pada priode 2024 tercatat jumlah kasus kecelakaan kerja di kota bengkulu sebanyak 335 kasus kecelakaan kerja (Depnaker Kota Bengkulu,2022).

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu sebagai OPD instansi Pemerintah dalam melaksanakan kegiatannya tentu sangat bergantung pada kinerja pegawainya adalah pencapaian visi dan misi organisasi, oleh sebab itu hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam rangka pencapaian misi organisasi tersebut adalah sumber daya manusia yaitu para individu yang bekerja di dalamnya agar tercapai

produktivitas kerja yang maksimal. Menurut Panjaitan (2018) produktivitas kerja adalah suatu ukuran dari hasil kerja atau kinerja seseorang dengan indikator dari kinerja pegawai dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam suatu instansi atau organisasi.

Diantara penyebab kecelakaan kerja yaitu kelelahan kerja yang terjadi pada kondisi pekerja itu sendiri. Menurut Greandjean & Kroemer (1997) kelelahan ditandai oleh berbagai gejala, seperti mata terasa sakit, mengantuk, pusing, kesulitan memfokuskan penglihatan, penglihatan ganda, mata berair, mata terasa tegang, sakit kepala serta mata terasa perih dan sakit kepala (Chairunnisa, 2021). Dan menurut Tarwaka & Bakri, (2004) gejala-gejala tersebut dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan motivasi kerja, serta meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan cedera atau kecelakaan kerja(Damayanti, 2021).

Lingkungan kerja yang aman dan nyaman menunjukkan kondisi yang bebas dari berbagai macam gangguan seperti gangguan fisik mental, emosi atau rasa sakit pada saat melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh Lingkungan kerja itu sendiri. Beberapa faktor yang dapat menjadi beban pada pekerja yaitu faktor fisik, faktor kimiawi, faktor biologi, faktor fisiologi/ergonomi, faktor mental dan psikologi. Salah satu dari faktor fisik yang dapat mengganggu jalannya pekerjaan adalah pencahayaan. Pencahayaan yang sesuai sangat penting untuk peningkatan kualitas dan produktivitas. Kurangnya pencahayaan dapat memicu ketidaknyamanan pada saat bekerja sehingga menimbulkan gangguan

kesehatan pada pekerja menyebabkan kecelakaan kerja dan penurunnan dalam produktivitas kerja serta kelelahan kerja.

Berdasarakan Permenaker RI No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan kerja bahwa standar tingkat pencahayaan untuk pekerjaan penjahit yaitu sebesar 200-2000 lux. Pencahayaan yang kurang dari 200 lux dapat memperlambat kerja dan mengakibatkan kelelahan kerja terutama pada kelelahan mata. Keluhan atau gejala yang muncul akibat terjadinya kelelahan mata yaitu sakit kepala, hilangnya konsentrasi, menurunnya kecepatan berpikir dan kemampuan intelektual Ketika mata terus berakomodasi untuk memperbesar ukuran benda, akibatnya penglihatan mata akan menjadi kabur dan biasanya disertai rasa sakit di atas mata. Hal ini akan membuat pekerja merasa tidak nyaman dalam bekerja sehinggan terjadilah penurunan tingkat produktivitas kerja.

Pekerjaan menjahit merupakan proses kerja yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu dimulai dari pembuatan pola, pemotongan bahan dan proses penyatuan bahan (proses menjahit) dengan sumber pencahayaan dan sedikit sinar matahari. Pekerjaan menjahit memerlukan ketelitian yang tinggi oleh karena itu intensitas pencahayaan merupakan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam bekerja.

Pusat Pasar merupakan pasar yang berlokasi di kota bengkulu. Pusat Pasar minggu kota bengkulu merupakan pasar tradisional komoditas barang terbanyak yang ada di pasar minggu kota bengkulu yaitu seperti sayuran, toko sepatu, baju, celana, kain songket, aksesoris, kain kebaya. Jumlah keseluruhan

penjahit yang ada di pasar minggu kota bengkulu adalah sebanyak 18 ruangan dan pekerja yang terdapat di dalam tengah pasar minggu kota bengkulu.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 18 febuari 2025 ditemukan bahwa rungan kerja penjahit di kios bagian tengah terdapat pencahyaan yang minim dan ada yang menggunakan lampu meja khusus menjahit dan lampu LED. Rata-rata ruang bekerja penjahit dilengkapi dengan satu buah lampu, satu lampu berada di tengah atap ruangan meja kerja penjahit. Ukuran dari setiap kios atau ruangan penjahit berukuran 3x3 atau 6 m^2 bujur sangkar, terdapat juga ventilasi pada sepanjang dinding bagian barat lantai dua atau tepat di bagian atas belakang kios. Dua dari empat penjahit yang ditemukan mengeluhkan adanya keluhan kelelahan mata yang dirasakan seperti sakit kepala atau pusing, mata berair, mata pedih, mata memerah dan juga mata mudah mengalami mengantuk. Sistem pencahayaan yang baik dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja dan menjaga kesehatan mata pada penjahit sehingga penjahit dapat bekerja semaksimal mungkin. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan mengenai mengukur intensitas pencahayaan dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja penjahit di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal yang menjadi permasalahan adalah bagaimana intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata pada pekerja penjahit di Pasar Minggu Kota Bengkulu Tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Untuk diketahui intensitas cahaya dan kelelahan mata pada pekerja penjahit di pasar minggu Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus:

   a. Diketahui Intensitas pencahayaan di ruang kerja penjahit

   b. Diketahui kelelahan mata pada pekerja penjahit di Pasar Minggu Kota Bengkulu

   c. Diketahui karakteristik penjahit seperti umur, lama kerja,masa kerja, dan jenis kelamin

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi Instusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi ilmiah untuk pengembangan penelitian tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini diharapakan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola pasar dalam upaya mengatur intensitas pencahayaan agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta sehat sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kelelahan kerja pada pekerja penjahit di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dan acuan serta dapat menjadi wawasan pedoman serta refrensi tambahan untuk penelitian pada masa mendatang yang berkaitan dengan ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu